



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini industri penerbangan di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Munculnya bandara-bandara baru, rute-rute baru, diikuti dengan persaingan antar perusahaan penerbangan yang semakin ketat baik dalam layanan maupun harga mendorong kenaikan jumlah penumpang per-tahunnya. Tercatat jumlah penumpang pesawat domestik mencapai lebih dari 59 juta orang pada tahun 2011, lebih dari 70 juta orang pada tahun 2012, dan lebih dari 73 juta orang pada tahun 2013 (BPS, 2014). Hal ini mengindikasikan meningkatnya minat masyarakat Indonesia pada jasa penerbangan dan berdampak positif pada perekonomian serta industri wisata dalam negeri.

Namun, perkembangan ini juga diikuti dengan dampak negatif. Kebutuhan akan industri penerbangan tidak diikuti dengan meningkatnya pengetahuan serta sumber informasi penerbangan yang kredibel di masyarakat awam bahkan di kalangan praktisi penerbangan itu sendiri. Salah satu contohnya adalah kecelakaan pesawat Air Asia pada 28 Desember 2014 yang menimbulkan ketakutan dan kebingungan di kalangan awam terutama keluarga korban karena munculnya informasi-informasi yang simpang siur. Situasi yang tidak jelas ini dimanfaatkan oleh berbagai media pemberitaan untuk berlomba-lomba menampilkan informasi yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kepastiannya. Contohnya seperti

yang diberitakan oleh situs *dream.co.id* pada tanggal 2 Februari 2015, keluarga kopilot Air Asia yang mengalami kecelakaan menggugat Air Asia karena diduga terbang tanpa izin, dimana pernyataan soal Air Asia yang tidak berizin tersebut belum dapat dipertanggungjawabkan secara nyata oleh berbagai pihak. Sedangkan *tribunnews.com* pada tanggal 3 Januari 2015 memberitakan bahwa pembekuan izin akibat pernyataan yang belum ada kejelasannya tersebut dinilai salah kaprah karena permasalahan administrasi dari pihak regulator. Kejadian ini berlangsung selama berminggu-minggu lamanya baik dari berita di televisi, media cetak, hingga isu-isu yang disebarakan melalui media sosial. Pemahaman bahwa *Low Cost Carrier* (LCC) alias model bisnis maskapai dengan harga tiket murah yang dipakai oleh Air Asia pasti tidak aman meluas di masyarakat, terbukti dari banyaknya media berita yang mencoba mengulas standar keamanan dari LCC semenjak itu. Padahal isu tersebut tidak benar dan menyesatkan. Fenomena ini mempengaruhi citra penerbangan lokal di mata internasional dan disesalkan oleh mereka yang bekerja di bidang penerbangan itu sendiri.

Ilmuterbang, sebuah komunitas berbasis *website* dan grup di media sosial *facebook*, memiliki misi untuk mendidik, mencerahkan, dan menjawab pertanyaan masyarakat tentang dunia penerbangan. Berawal dari kekhawatiran menyebarnya opini-opini awam yang menyesatkan hingga perselisihan pendapat diantara para pelaku industrinya sendiri. Hal ini diperparah dengan minimnya sumber referensi ilmu penerbangan dalam Bahasa Indonesia baik yang umum hingga yang sangat teknis. Latar belakang inilah yang mencetus penciptaan *website* Ilmuterbang dengan alamat *www.ilmuterbang.com*. Para praktisi, akademisi, dan pengamat

penerbangan yang mengembangkankomunitas ini bertujuan menghasilkan informasi yang kredibel, netral, dan mendukung masyarakat. *Website* Ilmuterbang menjadi satu tempat bagi para anggotanya untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya, serta menjadi wadah diskusi lintas profesi baik dalam maupun luar dunia penerbangan. Saat ini website Ilmuterbang mencapai rata-rata 50.000 kunjungan per-bulannya dan halaman *feeder* Ilmuterbang di *Facebook* memiliki 19.000 anggota.

Meskipun demikian, *website* Ilmuterbang masih memiliki beberapa kekurangan, seperti kurangnya fasilitas yang mendukung *user experience* para pengunjungnya, salah satunya adalah tidak adanya kolom komentar baik sebagai anggota maupun menggunakan *platform* dari media sosial. Tampilan *user interface* yang kurang berkarakter, *sitemap* yang berantakan, artikel-artikel yang didominasi teks dan kurangnya gambar atau video, serta fitur-fitur yang terlalu dasar membuat *website* Ilmuterbang tampak kurang menarik untuk kalangan awam. Kemudian, halaman *feeder* Ilmuterbang di *Facebook* lebih sering dikunjungi daripada situsya sendiri karena lalu lintas pengguna di *Facebook* lebih intens sehingga lebih menarik untuk diikuti para anggota lama maupun barunya.

Untuk menunjang visi Ilmuterbang sebagai sumber pembelajaran dunia penerbangan yang netral, mudah dipahami, dan dapat dipercaya, mereka perlu mengembangkan sebuah *website* yang lebih baik. Perbaikan dilakukan untuk memfasilitasi keinginan dan harapan pengunjungnya, baik dari fitur maupun dalam penyampaian kontennya. Penulis mengajukan sebuah solusi yaitu perancangan ulang website 'ilmuterbang.com'. Hal ini diharapkan dapat membantu

Ilmuterbangmemfasilitasi anggota dan mengkomunikasikan isi *website*-nya dengan lebih baik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan ulang *website* Ilmuterbang agar dapat menyampaikan kontennya dengan lebih berkarakter dan komunikatif?

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam konteks perancangan karya ini, ada beberapa hal yang perlu dibatasi yaitu sebagai berikut.

1. *User Interface* (UI), dalam hal ini adalah tampilan visual *website* [www.ilmuterbang.com](http://www.ilmuterbang.com), dan *User Experience* (UX), dalam hal ini adalah pengalaman *user* berkunjung di *website* Ilmuterbang.
2. *Website* ini dirancang untuk spesifikasi target audiens sebagai berikut:
  - a. Demografi :  
Usia 20 hingga 30 tahun, berpendidikan setara SMA hingga S1, dengan background masyarakat umum atau yang bekerja di bidang penerbangan.
  - b. Psikografi :  
Orang-orang yang tertarik dengan dunia penerbangan dan orang-orang yang bekerja di dunia penerbangan Indonesia.

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Menciptakan desain visual *website* Ilmuterbang yang lebih berkarakter dan komunikatif.

## 1.5. Metode Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan tugas akhir ini, penulis akan menggunakan 2 metode pengumpulan data.

### 1.5.1. Pengumpulan Data Primer

#### a. Metode *Focus Group Discussion* (FGD)

Penulis mengumpulkan sampel data yang diambil dari 10 anggota aktif Ilmuterbang dan 6 orang awam untuk mencari tahu sumber permasalahan utama dari kesulitan-kesulitan yang selama ini dialami oleh Ilmuterbang sebagai sebuah *website*. Proses diperkirakan berlangsung selama 1 hari dan hasilnya akan menjadi acuan dalam proses desain visual dari *website* Ilmuterbang.

#### b. Wawancara

Penulis akan mewawancarai para narasumber yang terlibat dan memahami dunia penerbangan, dalam hal ini *administrator* Ilmuterbang, untuk mengidentifikasi potensi serta peran Ilmuterbang yang dapat dimaksimalkan.

#### c. Survey *online*

Penulis akan menyebarkan kuesioner secara *online* untuk mendapatkan sampel jawaban yang lebih luas dan banyak.

#### d. Observasi langsung

Penulis akan mengamati perilaku dan kecenderungan 10 orang awam yang mengunjungi *website* Ilmuterbang untuk pertama kalinya. Data yang diperoleh akan memperkuat sampel jawaban yang diterima dari *Focus Group Discussion*.

## 1.5.2. Pengumpulan Data Sekunder

### a. Metode Studi Literatur

Penulis mempelajari sumber-sumber terpadu dari *internet*, berbagai buku dan artikel yang membahas teori-teori seputar desain *website* dan implementasinya ke dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan *website* Ilmutterbang.

## 1.6. Metode Perancangan

Dalam merancang desain visual *website* Ilmutterbang, penulis melalui beberapa metode seperti:

### a. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang timbul ketika mencari informasi seputar dunia penerbangan di *website* Ilmutterbang.

### b. Solusi

Setelah permasalahan teridentifikasi, penulis menentukan solusi untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh Ilmutterbang, yaitu dengan perancangan ulang desain visual *website* Ilmutterbang. Tujuan dari perancangan ulang ini adalah untuk membantu Ilmutterbang menyampaikan kontennya dengan lebih baik, fokus, serta terarah. Target utamanya adalah para pelajar dan para akademisi maupun praktisi di dunia penerbangan.

### c. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan hasil riset berupa data primer, yang didapatkan dari Focus Group Discussion (FGD), wawancara, *online survey*, dan observasi langsung, serta data sekunder dari hasil studi literatur melalui buku-buku cetak, *e-book*, dan berbagai artikel *online*.

d. Analisa

Hasil dari pengumpulan data kemudian dianalisa oleh penulis untuk *brainstorming* konsep. Proses *brainstorming* akan membentuk *mindmap*.

e. Konseptualisasi

Penulis menyusun konsep dari *mindmap* yang sudah dikembangkan secara spesifik. Poin-poin penting dari *mindmap* dipilih sebagai dasar acuan dari konsep desain visual *website* Ilmuterbang.

f. Digitalisasi

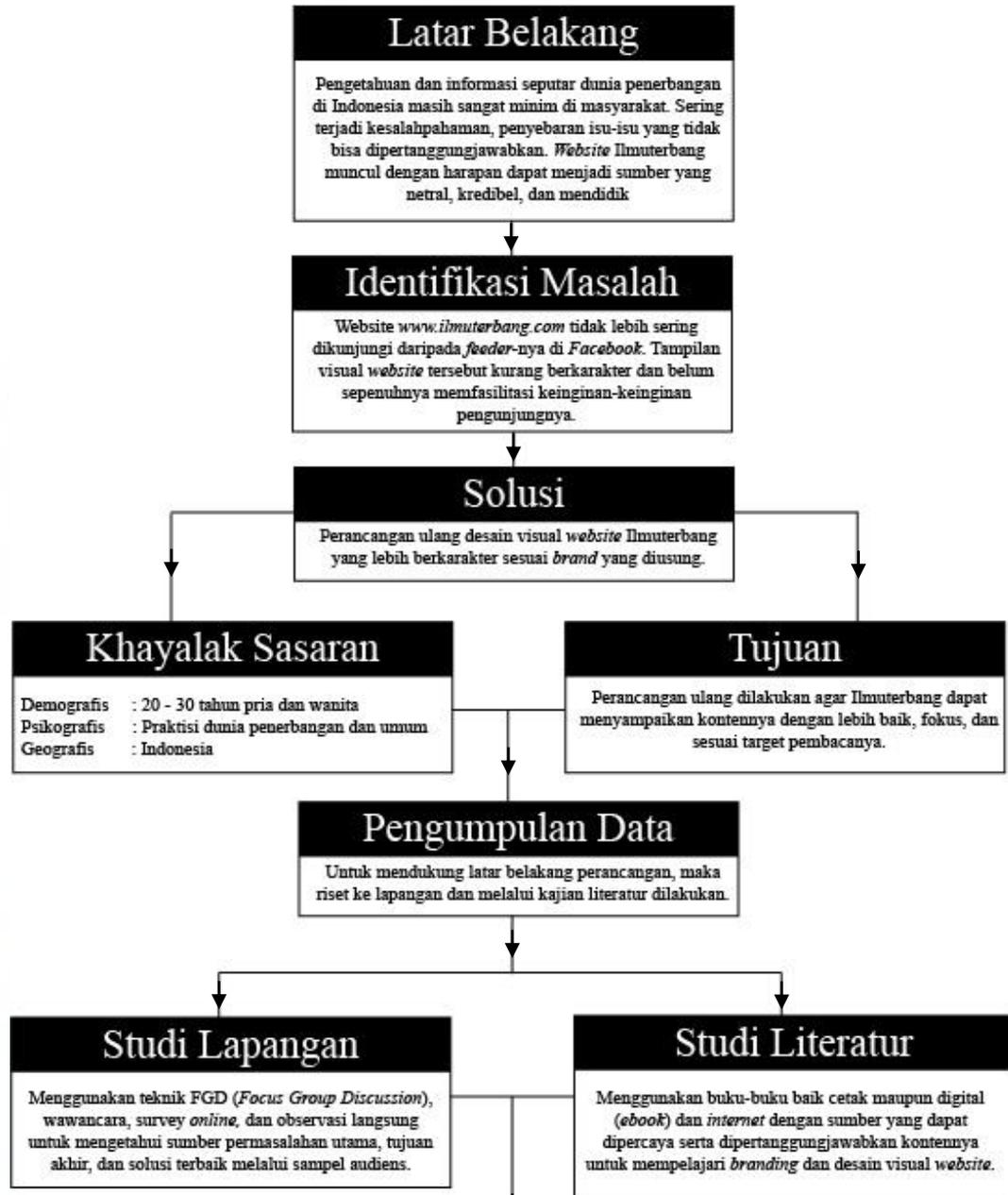
Proses digitalisasi dilakukan berbasis konsep yang sudah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai *software* grafis yang menghasilkan format *digital*. Hasil desain visual *website* Ilmuterbang akan disesuaikan dengan *platform* masing-masing *gadget*, seperti komputer, *tablet*, dan *smartphone*.

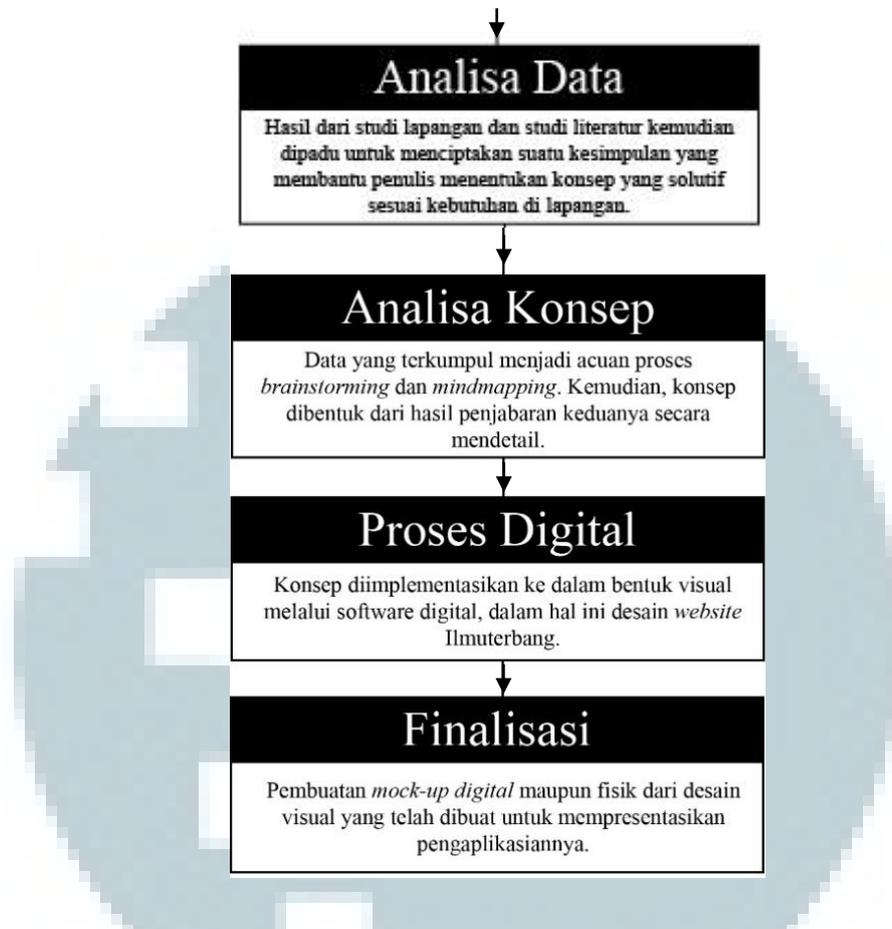
g. Finalisasi

Proses terakhir yang menyajikan hasil dalam bentuk digital maupun fisik dan dapat difungsikan dalam bentuk *mock-up* untuk mempresentasikan penerapannya di lapangan.

UUMN

## 1.7. Skematika Perancangan





Gambar 2.1. Skematika Perancangan

U M M N